

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekonomi merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan sejarah manusia. Ekonomi berkembang seiring dengan pertumbuhan manusia dan teknologi (Wulandari, 2024) Dari generasi awal manusia telah ada pembagian kerja sebagai aktivitas ekonomi. Pembagian kerja pertama dalam Sejarah yaitu saat antara umat manusia yang bekerja dengan cara bertenak binatang dan orang yang bekerja dengan bertani. Berkembangnya Zaman Ekonomi telah berkembang dan menjadi lebih kompleks selama sejarah manusia, Orang-orang melakukan tukar-menukar dalam berbagai bentuk karena kebutuhan mereka yang terus bertambah dan tidak bisa dipenuhi secara mandiri. Alam yang dulunya menyediakan banyak sumber daya telah kehilangan kepercayaan. Akhirnya muncul berbagai bisnis, seperti barter sampai yang paling canggih saat ini.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, manusia pasti akan berinteraksi dengan sesamanya seperti jual beli, menyewa, dan sebagainya. Hukum memungkinkan jual beli seperti yang dialami saat ini jual beli dapat datang dalam berbagai bentuk. Pembayaran Akad dan pemberian barang dan barang yang diperjual belikan biasanya adalah cara jual beli dilihat (Shobirin, 2016). Perdagangan semakin berkembang dalam skala yang tak terduga, Perdagangan komoditi baru yang belum pernah diperdagangkan sebelumnya, metode dan metode perdagangan yang semakin beragam dan mudah. Bertransaksi dengan orang yang jauh dihadapannya dapat dilakukan melalui interne, dengan berbagai jenis transportasi barang bisa dengan cepat dikirim dari satu tempat ke tempat lainnya setiap hari. Mesin sekarang mampu menghasilkan barang-barang sederhana yang hanya dapat dibuat dengan tangan dalam jumlah yang sangat banyak dan dengan kurun waktu yang lebih cepat. Orang sering membutuhkan sesuatu yang bisa jadi tidak tersedia sehingga mereka diharuskan memesan terlebih dahulu.

Hukum dari jual beli salam sah apabila di lakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah di sepakati pada waktu transaksi dilakukan baik kualitas barang, kuantitas barang, harga dan waktu penyerahan barang meskipun dilihat dari satu aspek, barang yang diperjual belikan tidak ada pada saat transaksi, namun pada jual beli *bai'As-salam* barang yang diperjual belikan jelas baik kuantitas maupun kualitasnya. (Mukarromah, 2022)

Adapun dalam Istishna ialah perkembangan dalam akad perdagangan Ini adalah aktivitas penjualan antara *mustashni*, yaitu pemesan, dan *shani*, yaitu (pembuat). Dalam kontrak ini, shani menerima pesanan dari mustashni untuk memproduksi barang yang diminta (Muslimin *et al.*, 2021), Adanya kebutuhan yang berbeda antara individu membawa lahirnya undang-undang ini.

Indonesia adalah salah satu negara dengan banyak hutan, Penggunaan lahan hutan, terutama dalam konteks fungsi produksi hutan melibatkan pengelolaan dan eksploitasi sumber daya hutan termasuk kayu dan non-kayu, dengan tujuan menghasilkan keuntungan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia (Wiyanto, 2022). Industri pengolahan kayu, khususnya yang berskala industri menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan turut serta dalam peningkatan pendapatan devisa negara serta penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan negara.

Pertumbuhan industri yang berbasis global di sektor kehutanan, industri kecil, dan kerajinan, dimaksudkan untuk memastikan pertumbuhan terus berlanjut, menyediakan bahan mentah untuk kebutuhan masyarakat, meningkatkan daya beli, dan memungkinkan proses industrialisasi berlanjut (Sukmayana, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup negara dengan meningkatkan kemampuan industri secara mandiri melalui penggunaan sumber daya alam dan tenaga manusia yang tersedia. Industri adalah bidang ekonomi yang memproses bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk jadi yang menghasilkan keuntungan. Industri termasuk reparasi dan usaha perakitan atau assembling.

Rotan adalah salah satu tumbuhan berasal dari hutan yang sangat bermanfaat bagi bisnis yang biasanya mengalami pertumbuhan alami di daerah dataran rendah dan dataran tinggi, dan memberikan berbagai manfaat kepada penduduk, kembangkan industri dari rotan dapat memenuhi permintaan domestik dan internasional. Rotan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan, dan banyak manfaatnya menjadikannya kerajinan tangan, Rotan harus melalui proses pengolahan sebelum diambil dari hutan atau dari hasil budidaya (Jumiati, Hariyadi and Murni, 2012).

Ada keharusan bagi industri kerajinan rotan untuk memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi persaingan perdagangan internasional, Hal ini disebabkan oleh adanya rantai nilai yang efektif yang merupakan komponen penting dari perspektif kelebihan bersaing, yang dapat menciptakan nilai tambah bagi sebuah sektor industri (Alamsyah, 2019).

Dalam transaksi jual beli kerajinan rotan ini menggunakan akad istishna. Hal ini disebabkan oleh peraturan Dewan Syariah Nasional, sebagaimana dijelaskan dalam Fatwa DSN MUI No. 06/IV/2000. Pembayaran harus disepakati mengenai jumlah dan jenis manfaatnya, baik dalam bentuk uang atau barang, dan dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (Adawiyah, 2017). Pembayaran tidak dapat dilakukan dengan cara menghapuskan utang. Kebutuhan modal para pengrajin yang berskala kecil juga menghalangi penerapan akad istishna pada kerajinan rotan. Pemesan memiliki modal untuk memesan kerajinan rotan kepada para pengrajin, sehingga transaksi jual beli kerajinan rotan menggunakan akad istishna. Ini karena pemesan memberikan modal kepada pengrajin rotan, biasanya dengan uang muka terlebih dahulu, sebelum melakukan pemesanan.

Dalam perspektif ekonomi Islam akad salam dan istisna merupakan instrumen yang memberikan solusi pembiayaan, yang tidak hanya adil dan fleksibel (Japar Rahayu *et al.*, 2024), tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan transparansi, keadilan, serta keterhindaran dari unsur riba dan gharar (ketidakpastian). Dalam konteks pengrajin rotan, penerapan kedua akad ini memiliki potensi untuk menjadi

solusi atas berbagai kendala yang dihadapi, terutama dalam hal akses modal dan stabilitas pasar. Akad salam, di mana pembayaran dilakukan di muka sebelum barang diproduksi atau diserahkan, dapat memberikan jaminan modal kerja bagi para pengrajin yang sering kali menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk memulai proses produksi.

Di sisi lain, akad istisna yang memungkinkan produksi barang berdasarkan spesifikasi pesanan juga sangat relevan bagi pengrajin rotan. Akad ini memberikan fleksibilitas kepada pengrajin untuk memenuhi permintaan pasar yang spesifik dan terukur, yang tentunya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Keunikan dari akad istisna adalah adanya kontrak kerja antara produsen dan pembeli di mana spesifikasi produk, harga, serta waktu penyerahan disepakati terlebih dahulu. Hal ini membantu mengurangi risiko yang sering dihadapi pengrajin dalam memenuhi permintaan pasar, seperti fluktuasi harga bahan baku atau perubahan preferensi konsumen.

Selain itu, penerapan akad-akad tersebut dalam sistem pemasaran pengrajin rotan juga berpotensi untuk memperbaiki posisi tawar pengrajin di pasar (Iswarini, Pratami Ardina Ningrum and Noval Ibrahim, 2023). Dalam banyak kasus, pengrajin berada pada posisi yang lemah dalam rantai distribusi karena ketergantungan pada pihak tengkulak atau pengepul. Dengan akad salam dan istisna, pengrajin memiliki kesempatan untuk bertransaksi langsung dengan pembeli akhir atau melalui lembaga keuangan syariah yang lebih adil. Ini dapat memotong rantai distribusi yang panjang dan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pengrajin, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Industri kecil di Indonesia menghadapi kompetisi yang keras terutama dalam perolehan dana dan daya saing saat menjalankan bisnis mereka. Untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh industri kecil, pemasaran menggunakan berbagai strategi, seperti menemukan tren pasar baru, menerapkan taktik pasar, meningkatkan keunggulan produk, menerapkan perjanjian, dan menghasilkan hasil yang kompetitif (Yodfiatfinda, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon, pada tahun 2015 tercatat sebanyak 526 unit usaha kerajinan rotan yang tersebar di wilayah Kecamatan Weru, dengan total jumlah tenaga kerja yang terlibat mencapai 3.220 orang (Vina Agustine Islamy, 2019) Jumlah ini mencerminkan bahwa industri kerajinan rotan di Kecamatan Weru memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap penguatan ekonomi masyarakat lokal, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Selain itu, besarnya jumlah unit usaha yang eksis hingga saat ini menandakan bahwa sektor ini memiliki daya tahan dan potensi perkembangan yang cukup kuat di tengah persaingan industri kerajinan lainnya. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa Kecamatan Weru tidak hanya menjadi pusat produksi rotan di wilayah Kabupaten Cirebon, tetapi juga memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing melalui penguatan sistem pemasaran dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam sistem pemasaran pada industri kecil adalah melalui Penerapan PSAK 103 dan 104. Dalam PSAK 103 yang membahas tentang Akad salam dapat membantu pengrajin rotan mendapatkan modal lebih awal melalui transaksi di mana pembayaran dilakukan di muka, sedangkan barang diserahkan kemudian. Sedangkan dalam PSAK 104, yang membahas mengenai akad istisna memungkinkan pengrajin untuk memproduksi barang sesuai dengan pesanan spesifik, yang dapat mengurangi risiko persediaan berlebih dan menyesuaikan produksi dengan kebutuhan pasar. Penelitian ini akan menganalisis penerapan kedua akad ini terhadap sistem pemasaran pengrajin rotan dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Weru, dengan fokus pada bagaimana akad salam dan istisna dapat meningkatkan efisiensi modal, produksi, dan daya saing pengrajin rotan dalam menghadapi tantangan bisnis di era kompetisi yang semakin ketat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai "Penerapan PSAK 103 Dan PSAK 104 Dalam Sistem Pemasaran Rotan Pada Kecamatan Weru (Studi



1. Menganalisis sistem pemasaran yang digunakan Pengrajin Rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
2. Mengevaluasi penerapan PSAK 103 dan PSAK 104 pada sistem pemasaran Pengrajin Rotan di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.
3. Mengevaluasi implementasi PSAK 103 tentang akad salam dan PSAK 104 tentang Istishna pada sistem pemasaran Pengrajin Rotan dari sudut pandang ekonomi Islam di Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat, antara lain :

1. Untuk Peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang PSAK 103 dan PSAK 104 serta permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada perkembangan ilmu akuntansi, serta dapat dijadikan referensi untuk mengetahui implementasi PSAK 103 dan PSAK 104. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian lain di bidang yang sama.

2. Untuk Pengrajin

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan Implementasi PSAK 103 dan PSAK 104.

#### **G. Metodologi Penelitian**

Menurut buku (Dawis *et al.*, 2023) Metodologi penelitian adalah suatu proses terstruktur yang digunakan untuk mengkaji dan menyelidiki sebuah masalah dengan mengikuti tahapan ilmiah secara teliti dan sistematis. Proses ini melibatkan kegiatan pengumpulan, pengolahan, serta analisis data secara objektif guna memperoleh kesimpulan yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis. Tujuan utama dari

metodologi ini adalah menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

## **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan PSAK 103 dan 104 Dalam Sistem Pemasaran Rotan Pada Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksploratif dan pemahaman yang bertumpu pada metodologi untuk menelaah fenomena sosial serta persoalan-persoalan kemanusiaan. Pendekatan ini menitikberatkan pada pencarian makna, pemahaman mendalam, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena. Penelitian ini bersifat kontekstual, menggunakan berbagai metode, berlangsung dalam kondisi alami, bersifat menyeluruh (holistik), mengedepankan aspek kualitas daripada kuantitas, serta hasil akhirnya disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kawasan Pengrajin Rotan di Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Pendekatan sosiologis, Pendekatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menjalin interaksi langsung dengan lingkungan sosial yang menjadi fokus kajian. Objeknya bisa berupa individu, kelompok, lembaga, atau komunitas masyarakat tertentu.

- b. Pendekatan ekonomis, Melalui pendekatan ini, peneliti menelaah aktivitas ekonomi seperti transaksi yang melibatkan individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Tujuannya adalah untuk memahami dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat.
- c. Pendekatan normative, Jenis pendekatan ini mengacu pada sumber-sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis, untuk mengkaji tema-tema yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas.

### **3. Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian data primer terdiri dari para pengrajin rotan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman (interview guide) yang jawaban diberikan secara terbuka.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan, Oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa

yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (natural setting) dialah yang bertanya, dan diapula lah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek lain pada objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian yaitu Penerapan PSAK 103 dan 104 Dalam Sistem Pemasaran Rotan Pada Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang relative jawabannya telah dipersiapkan.

Dalam wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama. Alat bantu yang digunakan berupa camera, handphone dan buku catatan. Kedua, wawancara semiterstruktur, dimana tujuannya adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini pihak yang diwawancarai adalah para pelaku usaha pengrajin di Kawasan Pengrajin Rotan Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

#### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya bila didukung oleh dokumentasi.

#### d. Studi Pustaka

Menurut Maklonia Meling Moto (2019), Studi Pustaka adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti penulis.

#### e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus terjadi secara simultan dengan pengumpulan data di lapangan. Untuk mencapai hal ini, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menerapkan teknik analisis sebagai berikut :

##### 1) Reduksi data

Peringkasan data, pengkodean, dan menelusur tema adalah beberapa contoh dari proses terus-menerus yang disebut reduksi data, yang berfokus pada pemilihan, Abstraksi dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis yang dibuat di lapangan (Machmudah, 2013).

##### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan data atau informasi secara sistematis, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah atau tindakan yang tepat. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa uraian naratif, matriks, grafik jaringan, maupun bagan. (Rijali, 2019).

##### 3) Penarikan Kesimpulan

Selama peneliti berada di lapangan, proses penarikan kesimpulan dilakukan dan dilakukan secara konsisten. Merekam pola-pola yang teratur, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, urutan sebab-akibat dan rekomendasi setelah data dikumpulkan

untuk menentukan arti objek (Haryoko, Bahartiar and Arwadi, 2020).

#### 4) Triangulasi Data

Menurut (Susanto, Risnita and Jailani, 2023), triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi data digunakan untuk menguji kredibilitas data dan mengecek ketidaksamaan data dari berbagai sumber.

Tujuan triangulasi data Mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, Menguji kredibilitas data, Mengecek ketidaksamaan data dari berbagai sumber, Mendapatkan kesimpulan yang akurat dan tepat.

### **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai susunan serta isi dari penelitian yang telah disusun. (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2012), Adapun sistematika penulisan dalam penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bagian ini menjelaskan alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan, apa yang ingin dicapai, serta kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini.

#### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, termasuk konsep akad Salam dan Istishna. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang terkait, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian (Wahyuni, Pascasarjana and Indonesia, 2003).

#### **BAB III: Metodologi Penelitian**

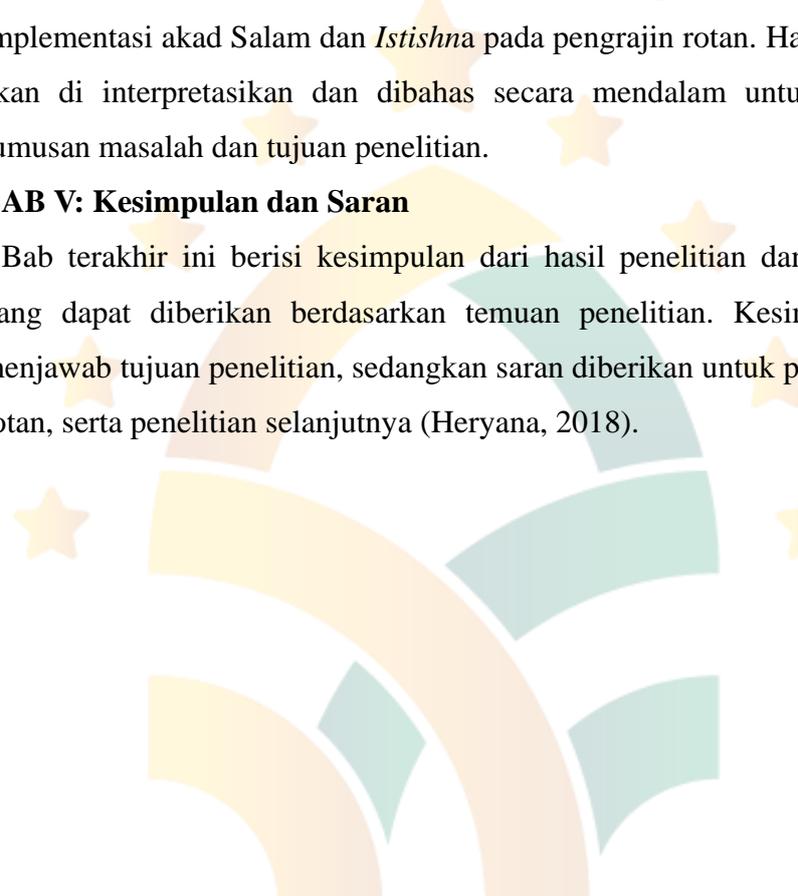
Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data.

#### **BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memuat hasil analisis data dan pembahasan mengenai implementasi akad Salam dan *Istishna* pada pengrajin rotan. Hasil penelitian akan diinterpretasikan dan dibahas secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan akan menjawab tujuan penelitian, sedangkan saran diberikan untuk para pengrajin rotan, serta penelitian selanjutnya (Heryana, 2018).



UINSSC